

PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MENGINFORMASIKAN PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA GUAAN KECAMATAN MOOAT

Oleh :

Kelvia Tasik

J.W Londa

Meiske Rembang

Vhiakelvia21@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan penulis untuk meneliti peran komunikasi pemerintah dalam menginformasikan program badan usaha milik desa gwaan kecamatan mooat, salah satu ketertarikan peneliti ada pada program badan usaha milik desa gwaan kecamatan mooat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi pemerintah dalam menginformasikan program badan usaha milik desa (simpan pinjam). Teori yang digunakan yaitu teori difusi inovasi yang menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif karena peneliti mencoba menyajikan data penelitian melalui uraian-uraian terverifikasi dan sumber-sumber data penelitian menjadi rangkaian kalimat yang utuh. Fokus penelitian ini adalah mengetahui peran komunikasi pemerintah dalam menginformasikan program badan usaha milik desa (simpan pinjam) dengan baik atau tidak baik kepada masyarakat.

Kata kunci : komunikasi pemerintah dan badan usaha milik desa

SUMMARY

This research is motivated by the author to examine the role of government communication in informing the enterprise programs of the gwaan village, mooat district. One of the researchers interests was in the enterprise program owned by gwaan village, mooat district. The purpose of this study was to determine the role of government communication in informing village owned enterprise programs (savings and loans). The theory used is innovation diffusion theory which explains the process of how an innovation is conveyed (communicated) through certain channels all the time to a group of members of the social system. The method used is a qualitative method because the researcher tries to present research data through verified descriptions and sources of research data into a complete set of sentences. The focus of this research is to find out the role of government communication in informing the program of village owned enterprise (savings and loans) well or not well to the community.

Keywords : government communication and village owned enterprise

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat proses komunikasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat menjadi salah satu faktor yang penting dalam usaha membangun desa. Melalui proses komunikasi ini terjadi pertukaran pesan, gagasan, ide-ide, pengalaman maupun informasi tentang program-program pemerintah, sehingga memungkinkan bagi masyarakat untuk mengetahui apa saja yang menjadi maksud dan tujuan pemerintah dalam usaha untuk membangun desa.

Komunikasi pemerintahan adalah proses penyampaian ide, gagasan dan program pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan Negara yaitu kesejahteraan rakyat. Arti dari komunikasi pemerintahan disini adalah pemerintah dalam hal ini diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi demikian pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan untuk merespon keinginan-keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Maka peran komunikasi pemerintah desa yang baik terhadap masyarakat bisa menghasilkan dampak positif bagi kemajuan desa.

Desa Guaan terletak di kecamatan Mooat yang adalah hasil pemekaran dari kecamatan modayag Bolaang Mongondow Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, provinsi Sulawesi Utara, Indonesia.

Dalam lingkup Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDES lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Permasalahan yang dihadapi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Guaan, terjadi masalah penunggakan pembayaran simpan pinjam. Penyebab terjadinya keterlambatan dikarenakan pekerjaan masyarakat di Desa Guaan tersebut adalah mayoritas petani dimana penghasilan mereka hanya mengandalkan hasil pertanian sehingga banyak anggota menunggak sering terlambat mengembalikan pengembalian karena penyeteran hanya berdasarkan hasil waktu panen. jika hasil pertaniannya kurang bagus maka hasil penjualanpun akan menurun. Itulah yang menyebabkan terjadinya penunggakan terhadap simpan pinjam Badan Usaha Milik

Desa (BUMDES), di Desa Guaan program yang berjalan hanya program simpan pinjam. Karena program simpan pinjam tidak berjalan dengan baik maka tidak ada lagi program-program untuk tahap selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Guaan Sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Pemerintah Dalam Menginformasikan Program Badan Usaha Milik Desa Guaan Kecamatan Mooat”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah alat salah-satu syarat bagi berlangsungnya hubungan antara manusia atau interaksi sosial di antara sesama manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang harus selalu berkomunikasi dengan manusia lain. Seperti yang di kemukakan Peter Zhang (2011:89). Dalam jurnal internasional bahwa komunikasi merupakan sebuah ide dalam hubungan antar manusia untuk meraih hidup yang lebih baik sehingga tidak mungkin kita tidak berkomunikasi dengan orang lain. Kata atau istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* dan dalam bahasa Latin berasal dari kata *communication* yang artinya sama makna.

Unsur-Unsur Komunikasi

Kita mengidentifikasi ada delapan unsur dalam konteks komunikasi. (1) Adalah sumber (*source*), suatu sumber adalah orang yang mempunyai suatu kebutuhan untuk berkomunikasi. (2) Penyandian (*encoding*) adalah suatu kegiatan internal seseorang untuk memilih dan merancang perilaku verbal dan nonverbalnya yang sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa dan sintaksis guna menciptakan suatu pesan. (3) Pesan (*message*) adalah suatu pesan terdiri lambang-lambang verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan dan pikiran sumber pada suatu saat dan tempat tertentu. (4) Saluran (*channel*) adalah yang menjadi penghubung antara sumber dan penerima. (5) Penerima (*receiver*) adalah orang yang menerima pesan dan sebagai akibatnya menjadi terhubung dengan sumber pesan. (6) Penyandian balik (*encoding*) yaitu proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber. (7) Respon penerima (*receiver response*) menyangkut apa yang penerima lakukan setelah ia menerima pesan. (8) Umpan balik (*feedback*) adalah informasi tentang keefektifan komunikasi. (Drs. Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. Tahun-1990, Hal 16).

Pemerintah Dan Pemerintah Desa

Pemerintah merupakan kemudi dalam bahasa Latin asalnya *Gubernaculum*. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk (penerapan hukum dan undang-undang) di kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah wilayah

yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah berbeda dengan pemerintahan. Pemerintah merupakan organ atau alat pelengkap jika di lihat dalam arti sempit pemerintah hanya lembaga eksekutif saja sedangkan arti pemerintah dalam arti luas adalah semua yang mencakup aparatur negara yang meliputi semua organ-organ, badan atau lembaga, alat kelengkapan negara yang menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan negara. Lembaga negara yang di maksud adalah lembaga negara eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

Komunikasi Pemerintahan

Komunikasi pemerintahan merupakan penyampaian ide program dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara.

Aparatur pemerintah harus mampu mengomunikasikan setiap apa yang ingin disampaikan berkenaan dengan pemerintahan. Seluruh aparatur sipil negara harus memahami karakteristik komunikasi pemerintahan antara lain menyadari pentingnya komunikasi, memiliki komitmen pada komunikasi dua arah.

Penekanan pada bentuk komunikasi tatap muka, memperlakukan komunikasi sebagai proses berkelanjutan, transparansi dan keterbukaan menjadi tujuan bersama dalam mencapai visi, misi, program dan strategi.

Perkembangan teknologi telah mengubah persepsi tentang pendayagunaan teknologi informasi. Teknologi informasi penting untuk mendukung terlaksananya komunikasi pemerintahan yang efektif, efisien, berkeadilan, dan akuntabel serta memungkinkan banyak layanan dilakukan tanpa terikat ruang dan waktu; mampu menebus sekat-sekat organisasi; sebagai kumpulan sistem informasi untuk mengelola data dan informasi.

Pengertian Peran

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekamto, 2014: 210). Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang di lakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Poerwadarminta menyebutkan peran dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok pada suatu kondisi atau peristiwa tertentu, dimana perilaku yang dilakukan tersebut merupakan suatu tindakan yang memang diharapkan dilakukan oleh individu yang berkedudukan atau memiliki jabatan tertentu pada tatanan masyarakat (Poerwadarminta, 1995: 751). Oleh sebab itu, jika tindakan tersebut yang diharapkan maka seorang individu yang menduduki jabatan tertentu memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan

Informasi

Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari simbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Informasi dapat direkam atau ditransmisikan. Hal ini dapat dicatat sebagai tanda-tanda, atau sebagai sinyal berdasarkan gelombang. Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Para konsep memiliki banyak arti lain dalam konteks yang berbeda. Informasi bisa di katakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa (atau diakronimkan menjadi BUMDES) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat.

Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari Pemerintah Desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, pinjaman, atau penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman, yang dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimaksudkan untuk mendorong dan menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebagai sebuah usaha desa, pembentukan BUMDES adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Secara spesifik, pendirian BUMDES adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDES ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Tugas/ Tupoksi Pengurus BUMDES

1. Ketua: Memimpin organisasi BUMDES, merumuskan kebijakan operasional pengelolaan BUMDES, melakukan pengendalian kegiatan BUMDES, mengangkat dan memberhentikan pengelola unit usaha BUMDES dengan persetujuan penasehat BUMDES, mengkoordinasikan seluru tugas pengelola BUMDES baik dalam maupun luar organisasi,

bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan, bertindak atas nama lembaga untuk menghadiri kegiatan pertemuan atau undangan oleh pihak lain jika di butuhkan. Melakukan tanda tangan persetujuan atau menolak menanda tangani persetujuan atas pengeluaran uang jika tidak didukung oleh dokumen yang sah atau tidak sesuai kebenarannya sebelum dilakukan pembayaran oleh bendaharawan BUMDES. Menyampaikan laporan keuangan BUMDES setiap bulan kepada komisaris/ penasehat BUMDES. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban atas kegiatan BUMDES di setiap akhir tahun melalui Musyawarah Desa. Pertanggungjawaban melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus harian lainnya dan pengurus unit usaha BUMDES, memberikan teguran mulai dari yang ringan yaitu teguran tertulis, surat peringatan sampai dengan rekomendasi pemberhentian kepada penasehat yang di sesuaikan dengan ketentuan peraturan yang sudah di tetapkan.

2. Sekertaris: Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan administrasi unit usaha BUMDES. Diantaranya, melaksanakan tugas kesekretarian untuk mendukung kegiatan ketua BUMDES, melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDES, melaksanakan administrasi pembukaan keuangan BUMDES, melakukan verifikasi kebenaran atas penerimaan dan pengeluaran uang sebelum di bayarkan oleh bendahara BUMDES, membuat laporan keuangan konsolidasi bumdesa setiap akhir bulan, membuat laporan keuangan konsolidasi di setiap akhir tahun kegiatan, menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMD. Mengelola surat menyurat secara umum. Melaksanakan pengelolaan atas barang Inventaris milik Bumdesa, mengelola data dan informasi unit usaha BUMDES. Bersama sama dengan pengurus harian lainnya melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus unit usaha Bumdesa.

3. Bendahara: Mempunyai tugas melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha BUMDES diantaranya; Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan Bumdesa beserta unit usaha BUMDES, melaksanakan pencatatan atas penerimaan uang masuk dan uang keluar di Bumdesa, melakukan pembayaran uang kepada penerima jika di dukung oleh dokumen yang syah dan telah di verifikasi kebenarannya oleh sekretaris dan sudah mendapat persetujuan dari ketua Bumdesa, mengelola gaji dan insentif pengurus oprasional dan pengurus unit usaha Bumdesa, pengelola penerima keuangan unit usaha bumdesa belum memiliki staf keuangan, menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDES, melakukan tutup buku Kas dan Bank setiap akhir bulan dan akhir minggu jika di butuhkan, mengarsipkan semua dokumen keuangan Bumdesa secara teratur dan rapi, mengatur likwiditas sesuai dengan keperluan, menyetorkan uang kas Bumdesa ke rekening Bumdesa jika jumlah uang kas sudah melebihi batas saldo kas maksimum yang di tetapkan menyimpan buku cek slip penarikan dan penyetoran uang di rekening Bumdesa, membuat laporan rekonsiliasi Bank atas rekening koran yang diterima di setiap akhir bulan. Bersama sama dengan pengurus harian lainnya melakukan pengawasan terhadap kinerja pengurus unit usaha Bumdesa.

4. Pengelola Unit Usaha: Mempunyai tugas membantu Ketua melaksanakan fungsi dan memimpin pengelolaan sumber daya di unit usaha BUMDES yang di pimpinnya, memimpin

unit usaha dan bertanggung jawab kepada Ketua mencari sumber-sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya, melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan kegiatan di unit yang di pimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik, mengatur efektifitas kinerja staf di masing-masing unit usaha, memberi usul kepada Ketua untuk mengangkat tenaga pendukung atau tenaga teknis yang diperlukan, melaporkan posisi keuangan kepada Ketua dan Bendahara, melakukan koordinasi dengan Aparat Desa, BPD, Lembaga Kemasyarakatan, Investor, serta kepada pihak pihak lain dalam rangka efektifitas kegiatan unit usahanya, membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti mencoba menginterpretasikan apa saja yang dinyatakan oleh sasaran penelitian berdasarkan pikiran dan perasaan penelitian itu sendiri. Jadi, desain penelitian dari awal sampai akhir tidak menggunakan upaya kuantifikasi atau perhitungan-perhitungan statistik seperti layaknya dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan metode ini peneliti mencoba menyajikan data penelitian melalui uraian-uraian terverifikasi dan sumber-sumber data penelitian menjadi rangkaian kalimat yang utuh.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu mengobservasi dengan mengamati situasi dan keadaan lingkungan, kemudian melakukan wawancara kepada objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan menyertakan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian.

Observasi partisipasi akan dilakukan sepanjang, pada saat dan sebelum proses penelitian berlangsung di Desa guaan Kecamatan Mooat dengan cara wawancara bertahap. Selanjutnya mengobservasi situasi dan keadaan. Melalui teknik ini peneliti akan mendapatkan data tentang peranan serta masalah komunikasi yang dialami objek penelitian. Setelah hasilnya ditranskripsi selanjutnya dengan mewawancarai objek penelitian untuk memperjelas apa peranan serta masalah komunikasi yang dialami objek penelitian. sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2014:89) analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data

Display data atau penyajian data merupakan proses menampilkan data hasil reduksi dan kategorisasi berdasarkan kriteria tertentu.

3. Verifikasi Data / Penarikan Kesimpulan

Apabila hasil display data menunjukkan bahwa data yang diperoleh telah cukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dimulailah penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Guaan Kecamatan Moaat

Desa Guaan merupakan desa yang terletak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Kecamatan Mooat yang berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Selatan. Masyarakat desa guaan terdiri dari bermacam-macam suku ras dan golongan Agama juga dengan Budaya yang berbeda, tetapi dari beragam inilah yang menjadi satu kesatuan sehingga tetap saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain, hal ini tercermin dari aktifitas keseharian masyarakat desa. Mata pencaharian masyarakat desa yaitu petani, buruh, penggarap, tengkulak dan nelayan.

Desa Guaan merupakan desa yang berada di daerah dataran tinggi. Sebagian besar wilayah Desa Guaan adalah perkebunan sayuran dan rempah-rempah karena berada di dataran yang tinggi yang beriklim dingin yang sangat cocok dengan pertanian. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Guaan sudah mengenal system Demokrasi dan ikut aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014 lalu, mereka juga ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah baik untuk memilih Gubernur dan Wakilnya, juga Bupati dan Wakilnya. Desa Guaan mempunyai adat istiadat yang beranekaragam, dengan adanya Agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, Nilai-nilai toleransi masyarakat desa Guaan sangat di utamakan.

Menurut Agama Jumlah Jiwa Kristen Protestan 364 Katholik 387 Islam 2 Ketenaga Kerjaan Berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi ketenagakerjaan di Desa Guaan sampai akhir tahun 2016, masih menunjukkan keadaan kondusif, Masyarakat Desa Guaan sebagian besar bekerja sebagai petani, walaupun di pihak lain masih dihadapkan pada keterbatasan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Keadaan ini semakin sulit dikendalikan sebagai akibat krisis ekonomi dan kenaikan harga BBM. Banyaknya pencari kerja.

Di Desa Guaan adalah sebagai akibat masih kurangnya lapangan pekerjaan dan kurangnya ketersediaan modal usaha. Kondisi ini terus berlangsung di berbagai lapisan dan tingkatan sektor-sektor usaha, strategis yang banyak menyerap tenaga kerja. Keadaan seperti ini memberikan kontribusi sangat besar terhadap jumlah pencari kerja yang tidak terproyeksikan sebelumnya. Penduduk Guaan dari segi Ketenaga Kerjaan masih sangat membutuhkan bantuan baik dalam pelatihan ketenaga kerjaan maupun bantuan modal usaha bantuan barang yang berhubungan dengan semua bidang pekerjaan serta pembangunan sarana dan prasarana sehingga mempermudah penduduk desa Guaan untuk melakukan pekerjaan di bidangnya masing-masing.

Tabel 1. Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	Jumlah Jiwa
1.	Pertanian	256
2.	Nelayan	30
3.	Perdagangan	71
4.	Buruh Bangunan	6
5.	Buruh Angkutan	5
6.	Jasa Kemasyarakatan/ Pemerintahan	10

(Sumber: Data Desa Guaan, Kecamatan Mooat)

Tabel 2. Pendukung Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Tidak Tamat SD	109
2.	SD	157
3.	SMP	160
4.	SMA/ SMK	196
5.	D1/ D2/ D3	3
6.	Universitas	20

(Sumber: Data Desa Guaan, Kecamatan Mooat)

Tabel 3. Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

No.	Status Pekerjaan Utama	Jumlah Jiwa
1.	Berusaha Sendiri	74
2.	Dibantu Buruh Tidak Tetap	21
3.	Dibantu Buruh Tetap	26
4.	Buruh/Karyawan	50
5.	Pekerja Bebas Di Pertanian	210
6.	Pekerja Bebas Di Non Pertanian	-

7.	Pekerjaan Keluarga Tak Di Bayar	-
8.	PNS/ TNI/POLRI	4

(Sumber: Data Desa Guaan, Kecamatan Mooat)

Sejarah Singkat Badan Usaha Milik Desa Guaan

Sesuai dengan diterbitkannya pp 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur Nomor 20 Tahun 2006 tentang badan usaha milik desa. Sebagai tindak lanjut dari pp tersebut pemerintah desa dapat mendirikan BUMDES sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dengan harapan bahwa dengan dibentuknya BUMDES ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan peraturan di atas, maka muncul gagasan dari Kepala Desa Guaan melalui mekanisme musyawarah dengan pembahasan akan mendirikan BUMDES. Mendirikan BUMDES pada dasarnya membangun tradisi berdemokrasi di desa untuk mencapai derajat ekonomi masyarakat desa yang lebih tinggi. Dengan adanya potensi pada aset desa, adanya musyawarah Desa Guaan menyepakati gagasan pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset desa melalui BUMDES. Badan Usaha Milik Desa Guaan yang selanjutnya disebut BUM Desa Sitou Timou Tumou Tou, BUM Desa Sitou Timou Tumou Tou didirikan pada tanggal 09 Januari 2017.

BUMDES Sitou Timou Tumou Tou Desa Guaan dalam perjalanannya pasti mengalami banyak kendala diawal karirnya, karena masih banyak orang yang hanya memandang sebelah mata tentang adanya BUMDES tersebut. Anggapan negatif berkembang pada seluruh masyarakat Desa Guaan sehingga dalam pengelolaan awal BUMDES sangatlah berat untuk bisa berkembang apalagi membawa perubahan bagi kesejahteraan masyarakat. Keterbatasan SDM sangat dirasakan, karena dalam lingkup desa untuk mencari orang yang mau berjuang dalam merintis dan mengelola BUMDES sangat sulit. Awal terbentuknya BUMDES usaha yang awal dikelola hanya Simpan Pinjam. Namun dengan keyakinan yang kuat membuat pengelola BUMDES dan Pemerintah Desa perlahan namun pasti mengalami kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya.

Landasan Hukum

Pendirian BUMDES Desa Guaan memiliki latar belakang dengan berdasarkan pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang di sebut BUMDES. Kemudian ditindaklanjuti dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Peraturan ini mengharuskan bahwa setiap desa untuk segera mendirikan badan usaha yang dimiliki oleh desa.

Adanya UU dan peraturan yang dikeluarkan sebelumnya pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur juga mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow

Timur Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Pedoman pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Dengan begitu desa yang sudah memiliki kemandirian dengan mendirikan BUMDES ini sudah memiliki pedoman dalam pembentukannya sehingga tidak menyimpang dari apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Perda ini dapat digunakan sebagai acuan oleh Pemerintah Desa Guaan untuk mendirikan BUMDES serta Perdes maupun Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ ART). Pemerintah Desa Guaan kemudian menerbitkan Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2017 tentang pembentukan BUMDES, perdes ini juga digunakan sebagai landasan hukum BUMDES Desa Guaan.

Asas, Visi, Misi, Maksud Dan Tujuan

BUMDES berdasarkan Pancasila serta berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

1) Visi BUMDES adalah berkari

2) Misi BUMDES adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan
- b. Memberikan pelayanan yang maksimal
- c. Menggali potensi desa untuk didayagunakan
- d. Membuka pola wirausaha masyarakat

1) Pembentukan BUMDES dimaksudkan guna mendorong dan menampung seluruh kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat dan istiadat/ budaya setempat untuk dikelola bersama oleh pemerintah dan masyarakat.

2) Tujuan pendirian BUMDES adalah meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Jenis Usaha Dan Permodalan BUMDES

Jenis usaha BUMDES meliputi usaha-usaha antara lain:

- a. Pelayanan jasa yang meliputi: simpan- pinjam, perkreditan dan lain-lain.
- b. Perdagangan sarana dan hasil pertanian, yang meliputi: perkebunan, peternakan, perikanan, agrobisnis, dan hortikultura.
- c. Industri kecil dan kerajinan rakyat
- d. Kegiatan perekonomian lainnya yang dibutuhkan oleh warga desa dan mampu meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat.

Permodalan, keuangan dan harta benda BUMDES, dapat berasal dari penyeteran modal desa yang berasal dari APB desa, bantuan pemerintah/pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota yang disalurkan melalui APB Desa, Kerjasama dengan pihak swasta/pihak ketiga dari hasil pengelolaan usaha.

Penetapan Jenis Usaha BUMDES

Jenis usaha BUMDES meliputi usaha-usaha antara lain:

- a. Pelayanan jasa yang meliputi:
 - Simpan Pinjam
 - Tagihan Listrik.
- b. Perdagangan sarana dan hasil pertanian yang meliputi:
 - Perkebunan
 - Peternakan
 - Agrobisnis dan Holticultura
- c. Industri kecil dan Kerajinan Rakyat

Pelaksanaan Operasional

- a. Penasehat/ Komisaris: Kepala Desa Guaan
- b. Pelaksanaan Operasional:
 - Manager: Magdalena Singal
 - Sekretaris: Farly Suoth
 - Bendahara: Osinta Koagow
- c. Pengawas: Novita Lowing

Pembahasan

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia (human communication) yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari konteks komunikasi organisasi dan ia juga merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Arus penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan yang sifat hubungannya saling tergantung satu sama lain berdasarkan aturan-aturan formal. Pesan yang disampaikan dan yang diterima bukan saja berupa informasi, melainkan juga penyebaran ide-ide (sharing ideas), instruksi (instruction), atau perasaan-perasaan (feelings) (Malone , 1997): 170) berhubungan dengan tindakan dan kebijakan pemerintah. Melalui komunikasi pemerintahan, birokrat pemerintah berbagi informasi, gagasan atau perasaan, dan sikap dengan partisipan komunikasi lainnya yang disebut komunikan, yaitu aparatur pemerintah untuk internal organisasi dan dunia usaha, masyarakat dan organisasi-organisasi non-pemerintah untuk eksternal organisasi, dan sebaliknya.

Bagaimanapun organisasi pemerintahan tidak akan dapat melaksanakan fungsinya, dan tidak akan dapat mengefisienkan dan mengefektifkan penggunaan sumber-sumber, dan pada akhirnya tidak dapat mencapai tujuannya tanpa komunikasi (Beach, 1975: 580). Pemahaman tentang peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi dalam organisasi pemerintah, seperti apakah pesan diterima dan dilaksanakan dengan benar, memungkinkan organisasi pemerintah mencapai tujuannya sesuai dengan harapan.

Seperti komunikasi pada umumnya, maka komunikasi pemerintahan menunjukkan proses pengiriman dan penerimaan pesan (massages) dari satu pihak lain melalui cara-cara dan saluran-saluran tertentu dengan harapan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan pesan yang diterima.

Pembentukan BUMDES merupakan cara untuk melakukan inovasi terutama meningkatkan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Pemerintah menyampaikan program BUMDES melalui musyawarah desa dan lewat sosialisasi, maksudnya semua pihak diberikan hak untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya dan saling menghargai perbedaan pendapat. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan musyawarah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini dilakukan secara terbuka, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan, dan memupuk rasa saling percaya, sikap jujur dan saling peduli satu sama lain. Namun tidak semua masyarakat mengikuti sosialisasi yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa dan juga pengurus BUMDES, sehingga banyak yang belum mengerti dan tahu apa itu BUMDES dan programnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapatlah diuraikan bahwa BUMDES, menurut MS dan VS proses penyampaian pesan program BUMDES antara pemerintah desa dan masyarakat yaitu adanya musyawarah kelompok untuk mengharapkan masyarakat dibantu dengan usaha lewat simpan pinjam lebih mudah buat modal usaha supaya masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan. Di adakan juga pertemuan beberapa kali dengan masyarakat, musyawarah desa dan memberikan informasi-informasi melalui pengerah suara. Hambatannya modal yang di pinjamkan kepada masyarakat tidak terjadi perputaran dengan baik dengan apa yang di harapkan oleh pengurus dan pemerintah sehingga program simpan pinjam tidak berjalan lagi, di karenakan banyak peminjam yang sudah tidak membayar kembali pinjaman mereka. Oleh karena itu adanya faktor yang menghambat komunikasi yang berlangsung yaitu masyarakat tidak datang pada saat dipanggil oleh pengurus BUMDES untuk membicarakan program BUMDES agar aktif kembali. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah desa dan pengurus BUMDES membicarakan masalah pinjaman yang telah tertunda untuk itu pemerintah dan pengurus BUMDES memperbaharui pinjaman baru dengan mengundang para nasabah-nasabah BUMDES untuk berkomunikasi menyampaikan apa kendala mereka sampai tidak membayar kembali pinjaman mereka, dari situlah pemerintah dan pengurus BUMDES serta masyarakat mendapatkan solusi untuk hambatan yang terjadi dalam program BUMDES tersebut.

Pada tahap ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang di dapat selama di lapangan. Penjabaran dari penelitian merupakan rangkuman dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama periode penelitian. Penjabaran ini di buat untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di rumusan masalah pada bab 1, yaitu bagaimana peran komunikasi pemerintah desa dalam menginformasikan program BUMDES (simpan pinjam) di desa Guaan Kecamatan Mooat. Penulis mencoba mendeskripsikan pertanyaan informan dalam penelitian ini.

Skivi Vinsencius anggota BUMDES menekankan, proses penyampaian pesan program BUMDES antara pemerintah desa dan masyarakat, yaitu mengundang masyarakat untuk mengikuti sosialisasi proses BUMDES seperti apa, pengelolaan BUMDES, dan cara menjalankannya. Hambatan yang di alami yaitu banyak masyarakat yang masih kurang paham dan hanya suka berindividu tidak mau di bentuk dengan organisasi. Dan disitu sering terjadi perbedaan pendapat antara pengurus dan anggota. Dan untuk menciptakan komunikasi yang

efektif sebagai pengurus kelompok berusaha menyampaikan pesan dengan baik agar bisa sampai ke anggota atau di mengerti dengan baik agar terjadi miss communication. Ada beberapa hambatan komunikasi yang di temui dalam proses penyampaian pesan yang sering terjadi dalam BUMDES yaitu kesalahpahaman dalam komunikasi, ada anggota yang sudah meminjam tapi tidak mengembalikan bantuan tersebut sehingga program simpan pinjam BUMDES tidak berjalan dengan efektif. Fakta tersebut.

Dalam teori difusi inovasi menurut Rogers (Severin dan Tankard, 2008), memandang Difusi inovasi sebagai proses sosial yang mengkonsumsikan informasi tentang ide baru yang di pandang secara subjektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan-lahan dikembangkan, melalui sebuah proses konstruksi sosial. Selain itu juga, Teori Difusi Inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan peran komunikasi yang di tujukan kepada anggota sangat kompleks. Kompleks dalam hal ini berarti mengandung beberapa unsur yang rumit, sulit, dan saling berhubungan. Dalam hal ini peneliti melihat komunikasi yang di terapkan oleh pengurus dan anggota BUMDES di susun dengan jelas agar proses penyampaian pesan oleh pengurus BUMDES kepada para anggota bisa di sampaikan dengan baik. Namun unsur kompleksitas itu dapat pada proses dan isi pada komunikasi tersebut. Salah satunya bisa dilihat dari salah satu proses diskusi atau pertemuan BUMDES banyak masyarakat yang kurang paham dan hanya suka berindividu tidak mau dibentuk dengan organisasi, mereka kerap memberikan pandangan masing-masing terkait suatu masalah yang ditemui dalam proses penyampaian pesan antara pengurus BUMDES dan anggota sering terjadi juga perdebatan panjang sebelum akhirnya mencapai kesepakatan bersama dalam program BUMDES tersebut. Dalam pertemuan tersebut mereka bersama-sama mencari jalan keluar terhadap suatu masalah yang dihadapi salah satu contoh ada anggota yang sudah tidak membayar kembali pinjaman mereka. Saat itu pengurus dan anggota sama-sama memberikan pendapatnya masing-masing dan menanyakan apa kendala mereka sampai tidak membayar kembali pinjaman tersebut. Selain membahas mengenai program simpan pinjam BUMDES tak jarang para pengurus dan anggota membicarakan hal-hal diluar program BUMDES (simpan pinjam). Mereka juga kerap berbagi berbagai macam hal yang berkaitan pribadi. Hal ini juga menjadi bagian dari bentuk kompleksitas komunikasi. Komunikasi pemerintahan yang baik adalah komunikasi yang berjalan efektif salah satu konsep yang penting dalam komunikasi yaitu interaksi. Pandangan komunikasi sebagai interaksi menyatakan komunikasi dengan proses sebab akibat atau aksi reaksi, yang arahnya bergantian. Bentuk interaksi juga berpengaruh pada efektifitas komunikasi. Prosesnya seperti ini, seorang menyampaikan pesan baik verbal maupun nonverbal, kemudian seseorang yang bertidak sebagai penerima pesan bereaksi dengan memberikan jawaban, lalu orang pertama kembali bereaksi setelah menerima jawaban dari orang kedua dan seterusnya.

KESIMPULAN

1. Peran pemerintah desa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Khususnya di desa Guaan yaitu pemerintah desa sebagai komisaris. Perannya sebagai komisaris dari hal perencanaan, komisaris menentukan unit usaha yang akan dikelola BUMDES, pengorganisasian komisaris berperan aktif dalam menata dan mengelola BUMDES serta menjadi fasilitator apabila terdapat suatu masalah dalam struktur organisasi pengelola BUMDES, pelaksanaannya pemerintah desa tidak terlalu aktif, namun didalam pelaksanaannya komisaris lebih banyak memberikan nasehat kepada jajaran direksi, kemudian dari hal pengawasan pemerintah desa tentu berperan aktif dalam proses pengawasan pelaksanaan BUMDES. Pengawas ini tentu diharapkan memberikan kontribusi agar pengelolaan BUMDES dapat berjalan efektif dan efisien.
2. Berdasarkan penelitian juga dapat dilihat bahwa bagi sebagian masyarakat informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa kurang bisa dipahami masyarakat khususnya pada masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Hal ini juga menjadi salah satu hambatan bagi pemerintah desa untuk menjalankan roda pemerintahan.

SARAN

1. Pemerintah desa sebagai komisaris harus profesional dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengelolaan BUMDES. Sebagai pemimpin harus memiliki jiwa yang kompeten, agar bisa mengambil suatu kebijakan tepat untuk kepentingan masyarakat yang ada di desa Guaan supaya lembaga BUMDES tidak akan mengalami masalah yang akan merugikan masyarakat desa itu sendiri.
2. Masyarakat dan pemerintah desa harus bekerja sama dalam program BUMDES, sehingga pemerintah dapat mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi serta mendapatkan solusi untuk mengatasi masalah dalam proses BUMDES ini sehingga BUMDES dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembentukannya, dan dapat memberikan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Beach, Dale. 1975. *Personnel: The Management Of People At Work, Third Edition*. (New York: Macmillan Publishing Co, Inc).
- Hasan, Erliana. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. (Bandung: Rafika Aditama).
- Jalaluddin Rakhmat. 1990. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Kartasmita. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

- McLeod, R. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta).
- Malone, Samuel. 1997. *Mind Skill For Managers*.(England: Jower Publishing Limited).
- Rakhmat. 1986. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Karya Nusantara).
- Riawan. 2009. *Hukum Pemerintahan Daerah*. (Citra Aditia Bakti).
- Romme Dalam Steinbart, 2011. *Sistem Informasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sedarmayati, M.Pd. 2018 *.Komunikasi Pemerintahan*. (Bandung: PT. Refika Aditama).
- Severin, T. 2008. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, Didalam Media Massa*. (Jakarta: Prenada Media).
- Soekamto, S. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sutanta, E. 2003. *Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Wahyudin Kessa. 2015. *Perencanaan Pembangunan Desa*. (Jakarta: KementrianDesa).